

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya individu untuk memiliki kemampuan dengan kesadaran untuk ikutserta berperan aktif di dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan dalam Pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah “usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dengan aktif mengikuti kegiatan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Sekolah dan madrasah harus mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akibat pesatnya perubahan lanskap pendidikan saat ini. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mampu mewujudkan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut perlu diimbangi dengan adanya kualitas mutu pendidikan yang meningkat, dengan berorientasi pada tiga aspek (ranah) pencapaian indikator keberhasilan belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.² Peserta didik yang menyelesaikan pendidikannya pada puncak skala pendidikan harus menguasai tiga ranah hasil belajar yang diawali dengan pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Lulusan dari lembaga pendidikan tinggi terkemuka harus memiliki berbagai pengetahuan, sikap positif, dan keahlian yang memadai.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran pokok atau utama yang diajarkan di lembaga pendidikan dan harus diikuti oleh siswa yang menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Pembelajaran IPA bagi sebagian guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) berisikan materi-materi yang mengajarkan dan melatih keterampilan siswa untuk melakukan pencarian mengenai alam sekitar secara sistematis, sehingga mata pelajaran IPA tidak sekadar menuntut dalam

¹ Muhibbin Syah, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

² Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), 2.

penguasaan sekumpulan pengetahuan, baik itu berupa kenyataan atau sebuah fakta, definisi atau konsep, atau cuma prinsip saja, namun sekarang ini mata pelajaran IPA juga merupakan suatu proses aktivitas menemukan secara inkuiri. Dalam proses pembelajarannya, mata pelajaran IPA sekarang ini lebih mengutamakan kepada aktivitas untuk memberikan secara langsung pengalaman kepada siswa. Tujuannya adalah untuk pengembangan kemampuan atau kompetensi siswa supaya mereka mampu melakukan penjelajahan dan memahami secara ilmiah tentang alam sekitar. Apabila upaya pelaksanaan tersebut dapat diterapkan dan dilaksanakan oleh pendidik dengan benar, maka keaktifan siswa saat belajar akan dapat meningkat sehingga tujuan mata pelajaran IPA dapat terwujud.

Pembelajaran mata pelajaran IPA secara inkuiri ilmiah yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan mampu menumbuhkan tingkat berpikir siswa menjadi lebih baik, mampu untuk bekerja dan bersikap serta memiliki kemampuan untuk dapat melakukan komunikasi secara efektif sebagai aspek yang penting dalam meningkatkan ketrampilan hidup. Sehubungan dengan hal itu, maka kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan termasuk Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran IPA harus lebih menekankan untuk memberikan secara langsung pengalaman belajar kepada peserta didik melalui penerapan metode/teknik demonstrasi dan sikap ilmiah. Selain itu aktivitas siswa ketika pembelajaran IPA harus terus ditingkatkan agar siswa memiliki pengalaman secara langsung dalam mempelajari materi dan menemukan secara langsung pengalaman ilmiah terhadap materi yang dipelajarinya. Ketika siswa dalam belajar mengalami sendiri secara langsung maka siswa akan semakin berkesan sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan lebih diterima dan dipahami. Begitu juga kemampuan yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu pengalaman dan penemuannya sendiri maka akan mendorong siswa untuk merumuskan sendiri suatu konsep.³

³Ratna, "Metode Demonstrasi Meningkatkan Aktivitas Siswa Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 07 Sungai Soga Bengkayang," Pontianak, 2013, 2.

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa yang harus diperhatikan agar pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah dapat berhasil. Secara umum, ada dua jenis elemen yang mungkin mempengaruhi cara siswa belajar: elemen yang berasal dari dalam diri siswa dan elemen yang berasal dari luar siswa (lingkungan). Hal ini sesuai dengan pernyataan Slamento dalam Budi Kurniawan bahwa baik pengaruh internal maupun eksternal berpotensi mempengaruhi proses dan hasil belajar. Panca indera, kesehatan fisik siswa, dan keadaan psikologisnya adalah contoh unsur internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Bakat, minat, dorongan, dan kemampuan intelektual dan kognitif murid semuanya adalah elemen psikologis. Variabel lingkungan dan aspek yang terkait dengan proses pembelajaran, seperti kurikulum, strategi pembelajaran, bahan ajar, guru, fasilitas, dan administrasi, adalah contoh pengaruh eksternal.⁴ Apabila tujuan pembelajaran IPA ingin dapat tercapai dengan baik, tentunya keberadaan faktor internal maupun eksternal harus mendukung.

Masih ditemukan dan dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran di kelas, di antaranya yaitu adanya masih rendahnya atau kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain yaitu: 1) siswa kurang memperhatikan terhadap penyampaian materi yang diberikan guru. Ini dikarenakan siswa mengalami sikap kebosanan karena guru dalam pembelajaran menerapkan metode yang hanya itu-itu saja (monoton) sehingga siswa menjadi kurang aktif, 2) teknik mengajar yang diterapkan guru terkesan cukup membuat bosan dan kurang membuat menarik bagi tumbuhnya perhatian siswa, 3) suasana belajar yang kaku dan kurang menarik, karena guru kurang memanfaatkan media serta hanya menggunakan papan tulis sehingga siswa hanya menghadap ke depan papan tulis saja.⁵

⁴Budi Kurniawan, “*Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V SDN O3 Pelabai Kabupaten Lebong*,” (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), 16.

⁵Asmiati, “*Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Sd Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang*,” (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2016), 23.

Interaksi edukatif yang terbangun dalam pembelajaran juga hanya satu arah (*teacher centered*). Dalam pelaksanaannya guru lebih dominan dan aktif, sementara siswa hanya terlihat pasif dengan duduk untuk mendengarkan dan mengamati materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Ini menjadikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang diterima siswa masih dikatakan rendah dan tidak langsung dapat diterima oleh siswa dengan maksimal.

Guru pada saat menyampaikan materi pelajaran sebaiknya tidak hanya mengaplikasikan metode ceramah saja yang keberadaannya guru akan cenderung menjadi sumber utama tanpa adanya peran aktif dari siswa yang melakukan aktivitas belajar, sehingga akan menjadikan suasana belajar terlihat monoton dan siswa merasa malas untuk bertanya. Siswa yang kurang aktif tersebut tentunya akan dapat menghambat pelaksanaan proses belajarnya. Keaktifan siswa yang rendah pada saat mengikuti pelajaran ini muncul akibat dari adanya berbagai faktor, antara lain: situasi dalam kelas yang kurang mendukung, teknik mengajar yang diterapkan oleh guru kurang menarik, serta media yang dipergunakan guru dalam pembelajaran terkesan kurang sesuai. Ini dapat mengakibatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi rendah dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran kurang optimal dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa termasuk hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPA.⁶

Konsekuensinya apabila anak didik diberikan perbedaan soal pada tes dengan soal pada latihan, maka akan dilakukan sebuah kesalahan. Adanya anggapan oleh anak didik bahwa mata pelajaran IPA itu sulit untuk dipelajari harus ditanggapi dengan serius. Ini disebabkan masih adanya anggapan dari siswa bahwa bahwa mata pelajaran IPA adalah termasuk mata pelajaran yang menakutkan. Rasa takut yang dialami siswa tersebut akan dapat menimbulkan rasa cemas pada diri siswa ketika belajar dan mengerjakan tes IPA yang sudah barang tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya sikap siswa cemas pada IPA.

⁶ Jumain, “*Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas belajar Ipa di Kelas IV 15 Runting*,” (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013), 3.

Kecemasan merupakan komponen psikologis yang menggambarkan keadaan emosional, keadaan perasaan, rasa gelisah, ketidakpastian atau ketakutan akan kenyataan yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada fakta dan peristiwa kehidupan. Kecemasan adalah reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan rasa takut. Kecemasan adalah persepsi bahwa peristiwa yang dialami seseorang berada di luar batas praktis dari susunannya.⁷ Kesadaran akan muncul ketika individu mengalami hambatan terhadap keinginan pribadi masing-masing dan perasaannya yang mengalami tekanan sehingga muncul sebuah kesadaran. Jadi kecemasan merupakan reaksi emosional berupa perasaan takut, tegang dan cemas. Dampak yang ditimbulkan dari adanya kecemasan dalam diri individu adalah bisa bersifat positif dan juga negatif. Apabila kecemasan yang dialami termasuk dalam tingkat ringan sampai tingkat sedang maka dampak positifnya dapat menumbuhkan kekuatan individu untuk melakukan suatu kegiatan. Selain itu, dampak positifnya dapat memberikan bantuan terhadap seseorang untuk membentengi dirinya dari munculnya rasa kecemasan yang dirasakan dapat berkurang sedikit demi sedikit.

Siswa yang mengalami kecemasan pada saat dilakukan kegiatan belajar mata pelajaran IPA akan berdampak pada sikap pengendalian diri siswa, motivasi untuk melakukan sebuah kegiatan, tingkat semangat dan rasa takut serta untuk memodifikasi diri sendiri. Begitu juga siswa juga akan berusaha untuk menghindari mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA. Siswa yang sedang mengalami kecemasan atau ketakutan akan sering menjadi gelisah perasaannya dan untuk menghilangkan sumber ketakutan tersebut dibutuhkan waktu yang cukup lama. Apabila seseorang mengalami kecemasan dalam belajar IPAdan kecemasan tersebut telah mendominasi pola pikirnya, maka ia akan mengalami kesulitan dalam berpikir dan berkonsentrasi, yang akhirnya akan dapat membuat siswa untuk enggan belajar IPA dan cenderung menjauh dari lingkungan IPA. Akibatnya semakin tinggi di mana tingkat kecemasan yang dialami siswa terhadap mata pelajaran IPA akan dapat menjadikan prestasi yang dicapai siswa semakin rendah atau mengalami penurunan.

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 11.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa di kelas V MI Manbaul Huda Pundenrejo pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat siswa menghadapi ujian IPA, yaitu seperti: (1) siswa mengalami kecemasan ketika menjelang ujian. Timbulnya rasa cemas tersebut disebabkan karena siswa tersebut merasa takut mengalami kegagalan dalam melaksanakan ujian IPA. Sikap ini muncul karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran IPA itu sulit, (2) ketercapaian hasil belajar pada sebagian besar siswa pada mata pelajaran IPA masih berada di bawah rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan di MI Manbaul Huda Pundenrejo nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah sebesar 70, (3) tingkat kecerdasan (intelegensi) siswa masih rendah.⁸

Tentunya tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa yang tinggi atau bagus akan memudahkan siswa untuk memahami materi mapel IPA yang dipelajarinya atau siswa dengan mudah mampu untuk mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA. Tingkat kecerdasan yang baik juga akan mendorong sikap kemandirian siswa sehingga siswa cenderung tidak mengalami kecemasan terhadap mata pelajaran IPA yang dipelajarinya. Namun hal yang sebaliknya akan terjadi apabila siswa memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, memiliki banyak kemungkinan mengalami kesukaran untuk dalam memahami materi yang terkandung dalam IPA dan mengalami kesulitan untuk melakukan praktik-praktik mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Kecemasan Dalam Menghadapi Penilaian Akhir Semester (PAS) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Manbaul Huda Pundenrejo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran IPA

⁸ Hasil Observasi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Manbaul Huda Pundenrejo Tahun Pelajaran 2022/2023 Tanggal 2 November 2022.

Kelas V MI Manbaul Huda Pundenrejo Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Manbaul Huda Pundenrejo Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Adakah pengaruh kecemasan dalam menghadapi Penilaian Akhir Semester (PAS) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Manbaul Huda Pundenrejo Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Manbaul Huda Pundenrejo Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Menganalisis tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Manbaul Huda Pundenrejo Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Menganalisis pengaruh kecemasan dalam menghadapi Penilaian Akhir Semester (PAS) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Manbaul Huda Pundenrejo Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Peneliitian

Baik secara teoretis maupun praktis, semoga penelitian ini bermanfaat. Berikut ini adalah beberapa manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan masukan bagi khazanah keilmuan dan juga perrkembangan ilmu pengetahuan terkhusus yang terkait dengan hasil belajar aspek pengetahuan (akademik) mata pelajaran IPA pada peserta didik.
 - b. Dapat menambah kekayaan kajian penelitian di bidang pendidikan terkhusus yang terkait dengan penelitian mengenai kecemasan dalam mengikuti ujian akhir semester dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPA yang dicapai oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Guru dapat diberikan masukan dan informasi yang berupa stimulus atau rangsangan yang terkait dengan pembelajaran mata pelajaran IPA dan tersedianya sarana dan prasarana edukatif dengan maksud agar proses dan hasil belajar siswa tercapai efektifitasnya sehingga prestasi belajar IPA menjadi lebih meningkat.

b. Kepala Madrasah

Dapat menjadi masukan masukan kepala madrasah yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang efektifitas belajar IPA sehingga menumbuhkan rasa senang dan nyaman di dalam diri siswa saat belajar IPA sehingga prestasi belajarnya meningkat.

c. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan, petunjuk, maupun arahan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bagian yang berisi:

Bagian awal skripsi. Dalam bagian awal ini terdiri dari beberapa bagian, meliputi: cover luar, cover dalam, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dandaftar gambar.

Bagian isi atau bagian utama skripsi. Dalam bagian isi skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan ini didalamnya terdapat beberapa sub bab pembahasan, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori atau kajian pustaka. Dalam landasan teori ini didalamnya terdiri dari empat bab pembahasan, yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian. Dalam bab metode penelitian ini terdiri dari: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji

validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisikan: Pertama, gambaran umum obyek penelitian, yaitu gambaran umum MI Manbaul Huda Pundenrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Kedua, analisis data yang terdiri dari: uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen. Ketiga, Analisis data penelitian yang berisi tentang analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut serta pembahasan mengenai pengaruh kecemasan dalam menghadapi Penilaian Akhir Semester (PAS) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Manbaul Huda Pundenrejo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Bab V adalah penutup didalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, foto penelitian, dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

